

**ANALISIS KOHESI LEKSIKAL PADA PODCAST  
“IF YOU KEEP YOUR MOUTH SHUT, YOU’LL BE SURPRISED WHAT YOU  
CAN LEARN” OLEH S. TOWN**

**JURNAL SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Sastra*

Oleh:

**Egi Ayis Ayurangga**

**NIM 16091102027**

**Sastra Inggris**



**FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
MANADO  
2021**

**ANALISIS KOHESI LEKSIKAL PADA PODCAST**  
**“IF YOU KEEP YOUR MOUTH SHUT, YOU’LL BE SURPRISED WHAT YOU CAN**  
**LEARN” OLEH S.TOWN**

**Egi Ayis Ayurangga<sup>1</sup>**

**Hetty Pelealu<sup>2</sup>**

**Chistian Ranuntu<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

*This research entitled An Analysis Lexical Cohesion in Podcast “If You Keep Your Mouth Shut, You’ll Be Surprised What You Can Learn” Podcast By S.Town is the requirement to accomplish the Bachelor Degree at Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University. The objectives of this research are to identify, clasify and analyze descriptively the aspects of lexical cohesion on the Podcast S.Town. The theory used in this research is from Halliday and Hasan (1976). The theory focused on the aspects of lexical cohesion. The lexical cohesion consisted of reiteration (repetition, synonym, antonym, hyponym, meronymy) and collocation. The Podcast is taken from one of podcast episode in [www.Stownpodcast.com](http://www.Stownpodcast.com). The result of this research shows that there are 53 lexical cohesion items consisting of 47 reiteration (15 repetition, 8 synonymy, 8 antonymy, 11 meronymy, and 5 hyponymy) and 6 collocation items.*

---

**Keyword:** Cohesion, Lexical, Podcast

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Dalam kegiatan sehari-hari manusia melakukan kebiasaan, kemudian kebiasaan tersebut menciptakan suatu budaya. Moore menyatakan (2009: 90) bahwa struktur budaya dicerminkan oleh bahasa manusia yang kemudian bertujuan untuk memahami bentuk dunia. Lyon (1981:3) menyatakan bahwa bahasa adalah metode murni manusiawi untuk mengkomunikasikan ide, emosi, dan keinginan melalui symbol yang diproduksi secara sukarela. Bukan hanya itu saja, bahasa mempunyai ciri yang unik dan berubah-ubah. Ciri tersebut, berkaitan dengan sistem

---

<sup>1</sup> Mahasiswa yang Bersangkutan

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Materi

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing Teknis

bunyi, pembentukan makna, dan pembentukan kalimat, bahasa itu sendiri menjadi objek utama dalam linguistik. Dalam ilmu eksakta, linguistik mempunyai tingkatan pembelajaran yang dimulai dari fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan analisis wacana.

Sejalan dengan tingkatan pembelajaran dalam ilmu linguistik, satuan bahasa terbesar bukanlah kalimat melainkan wacana. Halliday dan Hasan (1976) menyatakan bahwa wacana merupakan satuan kebahasaan yang terdiri dari atas teks dan konteks, teks tidak hanya merupakan unsur bahasa yang tertulis sebagaimana pengertian umum, melainkan juga unsur bahasa lisan dalam hal ini teks berupa satuan –satuan kebahasaan. Selain itu, karena wacana merupakan badan teks yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan data, informasi, dan pengetahuan tertentu, maka terdapat hubungan internal dalam isi wacana tertentu dan terdapat eksternal di antara wacana yang dapat dianalisis. Kohesi adalah hubungan yang secara formal dapat dibentuk dalam teks, memberikan 'ikatan' kohesif yang mengikat teks bersama (Brown & Yule, 1983:1). (Halliday dan Hassan, 1976: 7) ada dua jenis kohesi yaitu kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Selanjutnya, mereka menyatakan tentang kohesi leksikal, bahwa aspek jenis ini adalah pengulangan dan kolokasi.

Penelitian ini berfokus pada kohesi leksikal. Kohesi adalah hubungan yang secara formal dapat dibangun di dalam teks, memberikan 'ikatan' kohesif yang mengikat teks bersama (Brown & Yule 1983: 191). Menurut (Halliday dan Hassan, 1976: 7) ada dua jenis kohesi yaitu kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Selanjutnya, mereka menyatakan tentang kohesi leksikal, bahwa aspek jenis ini yaitu pengulangan (repetisi, sinonim, antonim, hiponim, meronim) dan kolokasi.

Perkembangan internet di era industri 4.0 ternyata berdampak positif bagi wacana itu sendiri, terutama dalam hal pemilihan objek oleh para penganalisis wacana. Gee (1999:117) menyatakan bahwa analisis wacana pada detail ucapan (dan tatapan gerak tubuh dan tindakan) atau tulisan yang dianggap relevan dalam konteks dengan argument yang coba dibuat oleh analisis. Oleh karena itu, wacana tidak hanya terdapat pada teks pidato atau teks konvensional, tetapi juga dapat dari internet khususnya podcast menjadi salah satu pilihan untuk menganalisis wacana.

Siniar yaitu program radio yang disimpan dalam bentuk digital yang dapat diunduh melalui internet dan diputar di komputer atau di MPEG-4 (Kamus cambridge). Siniar awalnya

hanya tersedia di media digital(ipod), sejak 2005 dan berasal dari kombinasi kata “*ipod*” dan “*broadcast*”. Dua tahun setelah perusahaan apple merilisnya, podcast sendiri mulai digandrungi banyak orang. Saat ini, siniar mulai menjadi program audio dan video yang dapat ditemukan di internet melalui laman di social media apa pun seperti; Youtube, Spotify, Joox, dan lain-lain..

Objek penelitian analisis wacana tidak terlalu variatif, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang leksikal dalam podcast “*If You Keep Your Mouth Shut, You’ll Be Surprised What You Can Learn*” oleh S.Town. Selain itu penulis memilih podcast S.Town sebagai objek studi, karena episode podcast berisi tentang investigasi dan melibatkan sumber lain selain jurnalis Brian reed. Brian reed ini seorang jurnalis dan juga sebagai pembawa acara pada podcast S.Town. Podcast umumnya menentukan masalah-masalah kehidupan sehari-hari, atau hal-hal yang sering dibicarakan, selain itu podcast yang dipilih penulis yaitu podcast jurnalis investigasi, juga memiliki 7 episode yang setiap episodenya memiliki topik dan topik utama yang berbeda. seluruh episode berisi pembunuhan. Pada awal transkrip dialog ditemukan banyak unsur kohesi leksikal seperti pengulangan. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang bentuk spesifik dari wacana tersebut dalam kaitannya dengan kohesi leksikal.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis kohesi leksikal apa yang terdapat dalam siniar “*If You Keep Your Mouth Shut, You’ll Be Surprised What You Can Learn*” oleh S.TOWN?
2. Jenis kohesi leksikal apa yang digunakan secara dominan pada siniar “*If You Keep Your Mouth Shut, You’ll Be Surprised What You Can Learn*” oleh S.TOWN?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk menemukan, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan jenis Kohesi Leksikal dalam siniar “*If You Keep Your Mouth Shut, You’ll Be Surprised What You Can Learn*” oleh S.TOWN.

2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kohesi leksikal mana yang digunakan secara dominan dalam siniar “*If You Keep Your Mouth Shut, You’ll Be Surprised What You Can Learn*” oleh S.TOWN.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Pertama teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya para peneliti di bidang studi kebahasaan khususnya bagi mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian wacana pada materi objek lain.
2. Kedua secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca lebih memahami wacana melalui podcast. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat yang tertarik untuk menganalisis wacana khususnya dalam hal kohesi leksikal.

### **Tinjauan Pustaka**

1. Prammatya (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam media online dari laman [www.twitter.com](http://www.twitter.com) Berbahasa Rusia pada Olahraga Hoki” menggunakan teori Krejcie dan Morgan. Hasil penelitian menunjukkan unsur kohesi gramatikal dan leksikal paling dominan dari media online twitter. Analisis dilakukan terhadap 81 tweet dari kohesi gramatikal dan leksikal, dan hasilnya menunjukkan bahwa elipsis nominal dan kata umum memiliki persentase tertinggi.
2. Afriani (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*An Analysis of Grammatical and Lexical Cohesion in Emma Watson’s Speech Text on Gender Equality*” menggunakan teori Haliday dan Hasan. Hasilnya kohesi gramatikal dan leksikal, akhirnya kesetaraan gender terungkap. Untuk penggunaan gramatikal dalam teks pidato yaitu Referensi, Substitusi, dan Konjungsi. Selain untuk leksikal pada *Reiteration (Repetition, Synonym, Near-Synonym, Superordinate, General Word) dan Collocation*.
3. Aisyah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Kohesi Gramatikal dan leksikal pada pidato Malala Yousafzai: *The pen is mightier Than*” menggunakan teori Haliday dan Hasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 102 kata ganti yang terdiri dari 79 kata ganti

orang, 10 kata ganti demonstratif, 13 kata ganti tanya, dan ada 5 substitusi, 83 kata penghubung terdiri dari 62 kata penghubung aditif, 5 kata penghubung adversatif, 8 konjungsi kausal, 8 konjungsi temporal. konjungsi, dan juga dalam kohesi leksikal terdapat 11 pengulangan, 16 sinonim, 4 antonim, 1 hiponim, 3 metonimi, 5 kolokasi. Tidak ada elipsis yang ditemukan dalam pidato tersebut.

## **Landasan Teori**

### **Kohesi**

Halliday dan Hasan (1976:1-2) sangat memperhatikan kohesi dalam karya mereka *Cohesion in English*, mereka mendefinisikannya secara eksplisit. Pertama-tama, kohesi adalah relasi makna yang dapat menghubungkan antar bagian teks. Kohesi muncul ketika interpretasi elemen dalam teks berkaitan dengan elemen lain yang satu berfungsi sebagai mengandaikan item kepada yang lain dalam memahami interpretasi. Kejadian ini membentuk hubungan yang kohesif dan hubungan tersebut merupakan ikatan, yaitu istilah untuk satu kejadian dari dua elemen yang terkait secara kohesif, yang mengandaikan dan mengandaikan (Halliday dan Hasan 1976: 3-4).

### **Kohesi Leksikal**

Kohesi leksikal adalah efek kohesif yang dicapai oleh pemilihan kosakata (Halliday dan Hasan 1976: 274). Kohesi leksikal mengacu pada hubungan makna antara item leksikal dalam teks dan, khususnya, kata-kata isi dan hubungan di antara mereka. Prinsip dibalik tipe leksikal ini adalah efek kohesif yang dicapai oleh kesinambungan makna leksikal (Halliday dan Hasan, 320).

#### **1. Reiterasi**

Reiterasi adalah kohesi leksikal yang terjadi melalui pengulangan item leksikal yang identik atau kemunculan item leksikal berbeda yang secara sistematis terkait dengan yang pertama. Pengulangan dibagi menjadi lima macam;

##### **a. pengulangan.**

Pengulangan berarti menyatakan kembali unit yang sama yang telah disebutkan sebelumnya dalam sebuah teks. Pengulangan dapat berupa kata atau kata yang diulang dalam kalimat yang sama atau kalimat berbeda atau paragraf berbeda. Sebagai contoh:

'Saya beralih ke pendakian puncak. Pendakiannya sangat mudah'

Pendakian pada kalimat pertama dan kalimat kedua adalah pengulangan. Kedua item leksikal yang interpretasinya dalam contoh menunjukkan identik dengan item leksikal sebelumnya yang terkait dengannya.

#### b. Sinonimi

Sinonimi terjadi ketika item leksikal memiliki arti yang identik dengan item leksikal lain. Sebagai contoh:

'Sebagian besar cara saya membenamkan pinggang dalam-dalam, hampir tidak terlihat di beberapa tempat. Setelah menghabiskan sepanjang hari dalam waktu sekitar setengah jam setelah **matahari terbenam**, saya masih berada beberapa ratus kaki di bawah puncak. Kemudian harapan saya berkurang untuk bangun tepat waktu untuk melihat **terbenamnya matahari**. **Matahari terbenam** dan **terbenamnya matahari** hampir bersinonim, matahari terbenam mengacu pada peristiwa tertentu yang dianggap sebagai fenomena perseptual, dan terbenamnya matahari mengacu pada peristiwa yang sama yang dianggap menentukan momen dalam waktu. Perangkat leksikal ini berkontribusi pada keterpaduan teks.

#### c. Antonimi

Antonim menggambarkan makna yang berlawanan atau kontras. Menggunakan dua kata di dekat satu sama lain jelas memungkinkan tulisan untuk mengekspresikan kontras, tetapi juga berkontribusi pada kohesi teks. Sebagai contoh:

“Film- film **lama** sudah tidak melakukannya lagi. Yang **baru** lebih menarik ”

Kata **lama** dan **baru** adalah antonim karena memiliki arti yang berlawanan. Relasi mereka dalam teks disebut antonimi dan dapat berkontribusi untuk membuat teks menjadi kohesi dan koheren”.

#### d. Meronimi

Meronimi adalah hubungan ‘utuh’ antara kata-kata atau item dalam kalimat. Untuk penjelasan lebih lanjut, lihat contoh berikut:

“Pada pemeriksaan enam bulan, **rem** harus diperbaiki. Namun secara umum **mobil** dalam kondisi baik ”.

**Rem** pada bagian **dari mobil**. Hubungan seluruh bagian ini disebut meronymy dan dapat memberikan keterpaduan pada teks. Mobil dalam teks unit ide dalam teks ketika kalimat tersebut menceritakan tentang mobil secara umum”.

#### e. Hyponymy

Hyponymy mengacu pada kelas item leksikal di mana hubungan di antara mereka yaitu salah satu dari umum-spesifik', contoh dari hubungan tipe' atau dalam kelas ke anggota '. Kata umum disebut superordinate, dan yang lebih spesifik disebut hiponim. Sebagai contoh:

“**Brasil**, dengan ekonomi dua tanamannya, bahkan lebih parah dilanda Depresi dibandingkan **negara-negara** Amerika Latin lainnya dan negara itu berada di ambang kehancuran total”.

Tautan di sini adalah antara **Brasil** dan **Negara**. Brasil pada contoh spesifik dari Negara kata umum”.

## 2. Kolokasi

Kolokasi adalah kohesi leksikal yang dicapai melalui asosiasi item leksikal yang secara teratur terjadi bersamaan. Ini juga termasuk pasangan kata yang diambil dari rangkaian urutan yang sama seperti warna, angka, bulan, hari dalam minggu dan sejenisnya. Misalnya, jika Selasa muncul di satu kalimat dan Kamis di kalimat lain, efeknya akan kompak. Misalnya pada kalimat di bawah ini:

Sarah Hughes, 21, seorang **agen real estat**, setuju bahwa pria Australia membutuhkan lebih banyak bantuan daripada kebanyakan pria dalam hal percintaan.

**real estate agent** adalah kolokasi karena merupakan gabungan dari kata benda dan kata sifat yang umum digunakan dalam bahasa inggris.

## Metodologi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Djajasudarma, (1993: 17) deskriptif adalah gambaran tentang ciri-ciri data yang berhubungan persis dengan alam itu sendiri. Kemudian ia juga mengatakan bahwa penelitian deskriptif dapat menentukan karakteristik dan gambaran tahap pemilihan data setelah data terkumpul. Berikut langkah-langkah penelitiannya:



## 1. Persiapan

Di tahap ini, penulis mengunduh podcast S.Town pada internet dan transkrip podcast “*If You Keep Your Mouth Shut, You’ll Be Supprised What You Can Learn*” dari situs resmi S.Town. Penulis juga mendengarkan dan memahami “*If You Keep Your Mouth Shut, You’ll Be Supprised What You Can Learn*” Podcast's S.TOWN sebagai sumber utama. Penulis membaca beberapa referensi tambahan, seperti artikel dan e-jurnal yang berkaitan dengan judul. Selain itu, penulis juga menemukan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu tentang *Lexical Cohesion and Discourse Analysis*.

## 2. Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari podcast yang berdurasi 53 menit dan transkrip podcast. Penulis dan mengklasifikasikan data-data yang terdapat pada transkrip Podcast, dan memilih bagian yang berhubungan dengan penelitian seperti unsur kohesi leksikal, kemudian mengidentifikasi semua datanya.

## 3. Analisis Data

Pada tahap akhir dalam analisis data terdiri dari tiga tahap:

### a. Identifikasi

Penulis menampilkan semua data kohesi leksikal yang terdapat pada podcast S. Town yang berjudul “*If You Keep Your Mouth Shut, You’ll Be Supprised What You Can Learn*”.

### b. Klasifikasi,

Penulis mengklasifikasikan jenis kohesi leksikal menurut teori Haliday dan Hasan dalam bukunya *Cohesion of English* 1976 yang terdiri dari 2 bagian yaitu reiterasi dan kolokasi.

### c. Analisis

Setelah mengklasifikasikan dan mendeskripsikan jenis kohesi leksikal menurut Haliday dan Hasan (1976), selanjutnya penulis mendeskripsikan lebih jauh hasil kohesi leksikal tersebut.

## HASIL DAN ANALISIS

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Haliday dan Hasan 1976 yaitu kohesi leksikal terbagi kedalam dua jenis, oleh karena itu pada bab sebelumnya penulis telah menampilkan dengan jelas lalu mengelompokkan kohesi leksikal menurut jenisnya masing-masing. Kemudian pada bab ini, penulis menganalisis semua data yang ditemukan berdasarkan jenis-jenisnya. Berikut hasil analisis:

### 1. Reiterasi

#### a. Repetisi

Repetisi yaitu pengulangan kata atau frasa yang sama:

1. *“When an antique **clock** breaks, a **clock** that's been telling time for 200 or 300 years, fixing it can be a real puzzle. An old **clock** like that was handmade by someone”.*

‘Ketika jam antik rusak, jam yang sudah memberitahu waktu selama 200 atau 300 tahun, memperbaikinya bisa menjadi teka-teki nyata. Jam tua seperti itu buatan tangan seseorang’

“Data pada podcast di menit ke-0.05 dan 0.11 tersebut dikatakan sebagai rangkaian kohesi leksikal, karena pada dialog tersebut terdapat kata atau frase repetisi. Hal itu, dibuktikan dengan adanya pengulangan kata *Clock* yang menunjukkan bahwa kata *Clock* ini sering muncul pada transkrip podcast, sehingga penulis menyimpulkan bahwa kata *Clock* ini termasuk pada bagian repetisi dalam rangkaian kohesi leksikal.”

#### b. Sinonimi

Sinonimi yaitu hubungan antara kata yang memiliki persamaan makna:

1. *“When an **antique** clock breaks, a *clock* that's been telling time for 200 or 300 years, fixing it can be a real puzzle. An **old** clock like that was handmade by someone”.*

‘Ketika jam antik rusak, jam yang sudah memberitahu waktu selama 200 atau 300 tahun, memperbaikinya bisa menjadi teka-teki nyata. Jam tua seperti itu buatan tangan seseorang’.

“Data pada podcast di menit 0.04 dan 0.10 tersebut dikatakan sebagai rangkaian kohesi leksikal, karena pada dialog tersebut terdapat kata atau frase sinonim. Hal itu, dibuktikan dengan adanya kesamaan makna antara kata *antique* dan *old*. Penulis menyimpulkan bahwa

kata *antique* dan *old* termasuk bersinonim karena memiliki kesamaan makna, juga termasuk dalam rangkaian kohesi leksikal.”

c. Antonimi

Antonimi yaitu antara kata yang memiliki makna yang berlawanan:

1. “*To make the job even trickier, you **often** can't tell what's been done to a clock over hundreds of years. Maybe there's damage that was never fixed, or fixed badly. Sometimes, entire portions of the original clockwork are missing, but you can't know for sure because there are **rarely** diagrams of what the clock's supposed to look like. A clock that old doesn't come with a manual*”.

‘Untuk membuat pekerjaan lebih rumit, Anda sering tidak dapat mengatakan apa yang telah dilakukan selama ratusan tahun. Mungkin ada kerusakan yang tidak pernah diperbaiki, atau diperbaiki dengan buruk. Kadang-kadang, seluruh bagian dari jarum jam asli hilang, tetapi Anda tidak dapat mengetahui dengan pasti karena jarang ada diagram seperti apa jam itu seharusnya. Jam yang sudah tua tidak dilengkapi dengan manual’.

“Data pada podcast di menit 0.31 dan 0.42 tersebut dikatakan sebagai rangkaian kohesi leksikal, karena pada dialog tersebut terdapat kata atau frase sinonim. Hal itu, dibuktikan dengan adanya makna yang berlawanan antara kata *often* dan *rarely*. Penulis menyimpulkan bahwa, kata *often* dan *rarely* termasuk antonym karena memiliki perbedaan makna, juga termasuk dalam rangkaian kohesi leksikal”.

d. Meronimi

Meronimi yaitu hubungan ‘utuh’ antara kata-kata atau item dalam kalimat:

1. “*This is **Shittown**. "John B. McLemore lives in **Shittown**, Alabama*”.

‘Ini Shittown. "John B. McLemore tinggal di Shittown, Alabama’.

“Pada menit 2.21 dan 2.29 pada podcast, kenapa kata tersebut termasuk kedalam rangkaian kohesi leksikal, karena pada dialog tersebut terdapat kata atau frase yang berhubungan(bagian dari): Kata *Shittown* merupakan meronimi(bagian dari) *Alabama*.

sehingga penulis menyimpulkan bahwa kata tersebut termasuk kedalam rangkaian kohesi leksikal”.

e. Hiponimi

Hiponimi yaitu hubungan antara kata yang bermakna spesifik dengan kata yang bermakna umum:

1. *“When an antique clock breaks, a clock that's been telling **time** for 200 or 300 **years**, fixing it can be a real puzzle. An old clock like that was handmade by someone. It might tick away the time with a pendulum, with a spring, with a pulley system. It might have bells that are supposed to strike the **hour**, or a bird that's meant to pop out and cuckoo at you”.*

‘Saat jam antik rusak, jam yang menunjukkan waktu selama 200 atau 300 tahun, memperbaikinya bisa menjadi teka-teki nyata. Jam tua seperti itu dibuat oleh seseorang. Ini mungkin menandai waktu dengan pendulum, dengan pegas, dengan sistem katrol. Mungkin ada lonceng yang seharusnya berbunyi, atau burung yang akan melompat keluar dan mengejek Anda’.

“Pada menit 0.07 dan 0.19 pada podcast, kenapa kata tersebut termasuk kedalam rangkaian kohesi leksikal, karena pada dialog tersebut terdapat kata atau frase yang hiponimi (spesifik-umum). Sehingga penulis menyimpulkan bahwa kata tersebut termasuk dalam rangkaian kohesi leksikal”.

## 2. Kolokasi

Kolokasi adalah kohesi leksikal yang dicapai melalui asosiasi item leksikal yang secara teratur terjadi bersamaan.

1. *“One of the events, John writes, involves a local **police officer** with the **County Sheriff's Department**. John's heard that a woman has been saying this officer sexually abused her. The guy's still on the **force**”.*

‘Salah satu peristiwa, tulis John, melibatkan petugas polisi lokal dengan kepolisian daerah. John mendengar bahwa seorang wanita mengatakan bahwa petugas ini melakukan pelecehan seksual terhadapnya. Pria itu masih dalam kepolisian’.

“Pada menit 3.01 dan 3.02 pada podcast, kenapa kata tersebut termasuk kedalam rangkaian kohesi leksikal, karena pada dialog tersebut terdapat kata atau frase yang berkolokasi.

Kata *police officer* dan *force* merupakan kolokasi dari *county sheriff's department* dikarenakan mempunyai lingkup atau berada pada konteks yang sama. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa kata tersebut termasuk dalam rangkaian kohesi leksikal”.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Setelah dilakukan identifikasi dan klasifikasi mengenai kohesi leksikal pada podcast S.Town dengan menggunakan teori yang sesuai dengan objek kajian, maka penulis menarik kesimpulan:

1. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap wacana pada podcast S.Town menunjukkan bahwa pada podcast ini terdapat item-item kohesi leksikal. Adapun item kohesi leksikal yaitu, reiterasi yang kemudian terbagi atas repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, dan meronimi, serta kolokasi. Aspek-aspek tersebut membangun teks atau wacana menjadi padu dan sesuai dengan konteks.
2. Pemilihan kosakata pada podcast tersebut, menimbulkan efek kohesif antar paragraf karena terdapat item kohesi leksikal yang saling berkesinambungan maknanya antara satu sama lain. Dengan menggunakan teori Haliday dan Hasan, podcast yang telah penulis analisis memiliki item kohesi leksikal sebanyak 53 item, yang terdiri dari 47 item reiterasi (15 repetisi, 8 sinonimi, 8 antonimi, 11 meronimi dan 5 hiponimi) dan 6 item kolokasi.

### Saran

Pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada kohesi terutama leksikal dalam teks podcast. Dalam penulisan analisis kohesi leksikal pada podcast S.Town, penulis menyadari bahwa dalam proses menganalisis wacana pada podcast S.Town ini masih terdapat ketidaksempurnaan bahan dan penjelasan. Oleh karena itu apabila ada kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun dan dengan tujuan untuk memperbaiki penulisan ini agar menjadi lebih baik

sangatlah penulis harapkan. Terakhir, untuk melengkapi penelitian ini, diharapkan bagi penulis selanjutnya dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang berhubungan dengan analisis wacana agar hasil penelitian bisa lebih baik dan lebih berkembang. selain itu perlu ada penelitian selanjutnya tidak hanya mengenai kohesi namun juga koherensi yang terdapat dalam suatu wacana dengan menggunakan teori-teori yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Dewi mustik. 2016, “Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Teks Pidato Emma Watsons tentang Kesetaraan Gender”. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Aisyah, siti. 2018. “Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam pidato Malala Yousafzai: The Pen is Mightier Than”. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Brown, G. Yule, G. 1983. Analisis Wacana. Cambridge: Cambridge University Press.
- Djajasudarma. Fatimah. 1993. “Metode Linguistik: Rancangan Metode Penelitian dan Kajian”. Jakarta: Refika Aditama
- Halliday, M. A. K., & Hasan, R. 1976. Kohesi dalam bahasa Inggris. London: Longman.
- Gee, Paul. 2009. “*An Introduction to Discourse Analysis*”. New York: Routledge.
- Lyon, John. 1981. *Language and Linguistics: An Introduction*. United Kingdom: Cambridge University
- Moore, Jerry. 2009. “Pengantar Teori dan Teori Antropologi”. AS: Altamira Press.
- Mubarak, Zia Hasni. (2019) “Analisis Pengulangan Kohesi Leksikal Dalam Talk Show” Universitas Putera Batam.
- Pramatya, Natama. 2012. “Kohesi Gramatis dan Leksikal di Media Sosial dari halaman [www.Twitter.com](http://www.Twitter.com) Pidato Rusia tentang Hoki Sport”. Universitas Indonesia
- Rani, Abdul. Dkk. 2004. “Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian”. Malang: Penerbitan Banyu Media.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2010. “Analisis Wacana; Kajian Teoritis dan Praktis ”. Bandar Lampung. Universitas Lampung

Sumber Online:

Kamus Cambridge Online.

Podcast. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/podcast>. Diakses pada 10 Februari 2020.